

## GELAR PAMERAN SENI LUKIS SEBAGAI BENTUK APRESIASI BAGI PESERTA DIDIK DI SMPN 12 MALANG

Muhammad Wahidul Kohar, Mitra Istiar Wardhana\*, Holisatus Sadidah, Hafidh Muhammad Risaaldi, Reza Dwi Anggraini, Dinda Melati, Fidi Fiorintina

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana,  
Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

\*Corresponding author, email: mitra.istiar.fs@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i22024p201-207

### Kata kunci

karya pameran  
apresiasi seni  
SMPN 12 Malang

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi selama tahun ajar periode 2023/2024, kegiatan gelar karya pameran di SMPN 12 Malang belum pernah dilaksanakan. Peserta didik memerlukan wadah untuk memamerkan karya seni yang telah mereka buat serta mendapatkan apresiasi dari orang lain. Melalui kegiatan pameran seni lukis, diharapkan dapat membangun kemampuan apresiasi seni bagi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pameran seni lukis di SMPN 12 Malang, (2) melatih kemampuan peserta didik dalam menyelenggarakan kegiatan pameran seni, dan (3) mewadahi kemampuan apresiasi seni bagi peserta didik di SMPN 12 Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan narasi deskriptif. Prosedur pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apresiasi seni utama adalah peserta didik kelas VII dan VIII, namun pameran ini juga mendapatkan apresiasi dari guru dan pegawai SMPN 12 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam mengapresiasi karya seni lukis dengan baik. Kegiatan pameran ini memberikan pengalaman berharga bagi peserta didik serta seluruh warga sekolah, mengingat mereka tidak hanya terlibat sebagai peserta tetapi juga sebagai penyelenggara, yang melibatkan mereka dalam seluruh proses perencanaan, persiapan, hingga pelaksanaan pameran. Dengan demikian, pameran seni lukis ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pameran karya seni, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang holistik, melatih kemampuan organisasi, kerjasama, dan tanggung jawab peserta didik. Pameran ini juga mempererat hubungan antara peserta didik, guru, dan pegawai sekolah melalui apresiasi bersama terhadap seni.

### 1. Pendahuluan

Pada umumnya, pembelajaran di sekolah hanya melakukan satu aspek saja yaitu berkarya seni rupa. Hal tersebut dikarenakan guru seni pada sekolah tersebut kurangnya memahami pentingnya apresiasi seni bagi peserta didik. Berkarya seni dapat mendorong peserta didik untuk menuangkan ide dan gagasannya yang kreatif melalui karya. Namun, karya seni tersebut tidak mendapatkan apresiasi yang baik dari orang lain. Melalui kegiatan pameran seni dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk memberikan apresiasi terhadap karya seni dan dapat memahami, mengolah dan menghargai nilai estetika dalam karya seni (Aryani, 2014). Pameran seni merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seniman yang bertujuan untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada ruang publik sebagai bentuk komunikasi antara seniman dengan apresiator (Trisnanto, 2019a). Kegiatan pameran seni yang dapat dilaksanakan salah satunya yaitu pameran seni lukis.

Seni Lukis merupakan suatu karya dua dimensi yang melibatkan perasaan estetika dan kemampuan berpikir kritis, sehingga menghasilkan sebuah karya seni dari hasil menciptakan ide dan gagasan. Tidak ada ketentuan khusus dalam penggunaan media lukis, tidak hanya menggunakan kanvas, bahkan karya seni bisa menggunakan media lain seperti barang bekas

sekalipun (Etnawati & Pamungkas, 2022). Kegiatan pameran seni lukis atau lainnya membutuhkan sebuah apresiasi dari penikmat karya, yang dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya karya seni dalam memperkaya budaya dan mempertahankan warisan budaya. Dengan demikian, kegiatan apresiasi seni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya karya seni dalam membangun identitas budaya dan mempertahankan tradisi (Husen, 2017; Kartini, 2015).

Apresiasi merupakan penilaian terhadap sesuatu yang muncul dari dalam diri, dalam konteks karya seni apresiasi sangat diperlukan bagi perkembangan karya seni itu sendiri dan senimannya, karena pada dasarnya apresiasi seni rupa berarti mengenal konsep, makna, fungsi dari seni rupa itu sendiri (Tarsa & Pd, 2016), selain itu juga menumbuhkan kepekaan rasa dan memberikan reaksi berupa pujian atau kritik membangun kepada suatu karya seni. Untuk itu pameran seni antar kelas diadakan dengan tujuan selain menanamkan kecintaan terhadap seni dan budaya kepada peserta didik, diharapkan juga peserta didik mampu menumbuhkan apresiasi melalui pameran seni (Mardi, 2021). Kegiatan pameran seni yang dapat dilaksanakan salah satunya yaitu pameran seni lukis.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 12 Malang, selama tahun ajar periode 2023/2024 kegiatan gelar karya pameran belum pernah dilaksanakan. Peserta didik memerlukan wadah untuk memamerkan karya seni yang telah dibuat. Pameran menjadi wadah mengkomunikasikan ide dan gagasan peserta didik, serta untuk kegiatan apresiasi seni yang melibatkan civitas akademika sekolah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, solusi yang tepat untuk membangun kemampuan apresiasi seni pada peserta didik yaitu dengan melaksanakan pameran seni lukis. Melalui gelar pameran seni lukis tersebut mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi seni, sehingga peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai keindahan yang terdapat dalam karya seni lukis. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Gelar Pameran Seni Lukis sebagai Bentuk Apresiasi Bagi Peserta Didik di SMPN 12 Malang". Tujuan dilaksanakan penelitian yaitu untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pameran seni lukis di SMPN 12 Malang. (2) melatih kemampuan peserta didik dalam menyelenggarakan kegiatan pameran seni di SMPN 12 Malang. (3) mewadahi kemampuan apresiasi seni bagi peserta didik di SMPN 12 Malang. (4) Memberikan kesempatan kepada peserta didik memamerkan hasil karya seni lukis buatan peserta didik itu sendiri.

## **2. Metode**

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan narasi deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif mendeskripsikan suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti secara informatif (Anggito & Setiawan, 2018). Waktu dilaksanakan penelitian yaitu 19-21 Februari 2024 di semester 2 dan berlokasi di SMP Negeri 12 Malang yang terletak di Jl. Slamet Supriadi No.49, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IX sebagai panitia pameran, serta peserta didik kelas VII, VIII, seluruh guru dan pegawai sekolah sebagai apresiator seni.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan secara langsung ke peserta pameran dan guru seni budaya SMP Negeri 12 Malang. Observasi bertujuan untuk mengetahui lingkungan sekolah dan evaluasi kegiatan pameran. Dokumentasi dilaksanakan pada saat kegiatan pameran. Hasil kegiatan pameran seni

lukis untuk wadah apresiasi peserta didik SMP Negeri 12 Malang. Instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah lembar observasi, lembar wawancara, serta sumber buku yang relevan untuk menunjang kegiatan penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Tujuan triangulasi data untuk meningkatkan kekuatan teori, metodologi, dan interpretasi pada penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Triangulasi data digunakan penulis untuk menguji validitas data, adapun tahapannya yaitu triangulasi sumber data melalui wawancara dan observasi, serta triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan teknik analisis kualitatif. Menurut (Sundari & Rahmalia, 2022) Adapun tahapan kegiatan analisis data sebagai berikut:

- (1) *Data Reduction* (Reduksi Data), dilakukan dengan mencatat pokok hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dihubungkan dengan kemampuan apresiasi peserta didik terhadap karya seni.
- (2) *Data Display* (Penyajian Data), dilakukan dengan menyajikan hasil pemilihan data mengenai pelaksanaan proses apresiasi peserta didik SMP Negeri 12 Malang.
- (3) *Conclusion Drawing* atau temuan kegiatan gelar pameran seni lukis SMP Negeri 12 Malang.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dipaparkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Penelitian

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. *Setting* Pameran Seni Lukis

SMP Negeri 12 Malang yang terletak di Jl. Slamet Supriadi No.49, Bandungrejosari, Kec. Sukun, Kota Malang. Penyelenggaraan pameran kelas di SMPN 12 Kota Malang ini memberikan ruang atau wadah bagi peserta didik untuk mengapresiasi, mengkritik dan menuangkan gagasannya dalam pameran yang telah diselenggarakan. Kebermanfaatn kegiatan pameran seni di SMPN 12 Malang dapat digunakan sebagai aktivitas pembelajaran terutama dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada bidang seni rupa.

#### 3.2. Manajemen Pameran Seni Lukis

Kegiatan pameran seni lukis oleh kelas 9 dan berlangsung selama 3 hari yaitu pada tanggal 19-21 Februari 2024, serentak di kelas masing-masing. Seleksi dan kuratorial karya dilakukan oleh guru seni budaya sebagai penanggung jawab pameran. Kegiatan pameran seni memiliki fungsi sebagai sarana edukasi yaitu untuk memberikan pengalaman batin kepada seseorang serta menyeimbangkan akal dan pikiran (Emriyasmien, 2020). Paparan mengenai manajemen kegiatan pameran yakni sebagai berikut:

##### 3.2.1. Struktur Kepanitiaan

Sebelum pelaksanaan pameran, peserta didik diinstruksikan membuat karya seni lukis secara serentak yang nantinya karya lukis tersebut akan dipamerkan di pameran seni dengan

melalui seleksi dan kuratorial. Peserta didik menyusun susunan kepanitiaan pameran pada setiap kelas 9. Struktur Kepanitiaan yang disusun setiap kelas diantaranya sebagai berikut:

- (1) Ketua panitia, sebagai penanggung jawab pelaksanaan pameran seni.
- (2) Wakil ketua panitia, sebagai pihak yang membantu ketua panitia dan menjaga hubungan yang baik dengan ketua panitia
- (3) Sekretaris bertugas mencatat perencanaan, proposal, surat menyurat, kegiatan pameran hingga evaluasi penyelenggaraan
- (4) Bendahara bertugas sebagai pihak yang mengelola keluar masuknya dana penyelenggaraan pameran kelas
- (5) Seksi-seksi kepanitiaan bertugas membantu setiap aspek penyelenggaraan pameran dari perencanaan, konsep, penataan karya hingga aspek kecil selama penyelenggaraan pameran berlangsung yang seperti: seksi penanggung jawab karya, seksi dokumentasi, seksi publikasi, seksi perlengkapan, seksi dekorasi, dan humas.

### 3.2.2. Konsep Pameran

Pameran seni di setiap kelas memiliki konsep dan tema yang berbeda. Konsep pameran seni di seluruh kelas menggunakan konsep restoran, sehingga pengunjung pameran dapat melihat karya seni dengan menikmati hidangan menu yang tersedia. Meskipun di semua kelas menggunakan konsep yang sama, namun yang membedakan yaitu tema di setiap kelas berbeda dan disesuaikan berdasarkan ide atau gagasan peserta didik sesuai dengan kreativitasnya.



**Gambar 2. Pameran seni lukis dengan konsep restoran**

### 3.2.3. Publikasi

Khalayak umum mengetahui informasi kegiatan pameran melalui publikasi atau pengumuman. Keberlangsungan suatu pameran dan keberhasilan pameran dicapai menggunakan publikasi melalui media spanduk, undangan pameran, dan katalog (Trisnanto, 2019). Pameran Lukis di SMP Negeri 12 Malang dipublikasikan dalam bentuk media cetak poster dan informasi kegiatan pameran melalui media sosial. Publikasi *online* memungkinkan informasi kegiatan pameran dapat tersebar secara lebih luas.

### 3.2.4. *Display* Karya

Penempatan setiap karya seni mempertimbangkan jarak yang ideal dan kenyamanan pengunjung dalam menikmati karya seni. Selain itu, penataan karya seni disesuaikan berdasarkan tema karya lukis. Terdapat beberapa tema karya lukis yaitu cita-cita, kebudayaan, dan profesi.

### 3.2.5. Dokumentasi Kegiatan

Pendokumentasian kegiatan pameran berupa foto-foto dan video kegiatan yang didokumentasikan menggunakan *handphone* dan kamera. Album foto diberi keterangan tanggal kegiatan yang disimpan dalam bentuk *flashdisk*, *hardisk*, *google drive* untuk mencegah potensi kerusakan dokumen.



**Gambar 3. Penilaian karya dan display karya oleh guru**

### 3.3. Apresiasi Pameran Seni Lukis oleh Peserta Didik

Selama pameran diselenggarakan, peserta didik memberikan apresiasi yang baik yang ditunjukkan melalui lembar apresiasi karya yang telah disediakan oleh panitia pameran. Sebagian besar peserta didik mampu mengapresiasi karya seni lukis dengan memperhatikan nilai-nilai estetika. Kegiatan apresiasi seni dapat mendorong tumbuhnya sensitivitas sosial peserta didik dan membangun kepeduliannya terhadap karya seni serta warisan budaya (Husen, 2017).

Dengan demikian, kegiatan apresiasi seni dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya karya seni dalam memperkaya budaya dan mempertahankan warisan budaya (Wurtiningsih, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dan berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya karya seni dalam membangun identitas budaya dan mempertahankan tradisi (Kartini, 2015; Surya, 2018). Kegiatan apresiasi seni juga dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya karya seni dalam membangun kesadaran budaya dan mempertahankan tradisi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan berkomunikasi (Rahayu, 2019).

Apresiasi melibatkan proses penghayatan objek karya seni dan pelaksanaan kegiatan pameran, sehingga tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Berikut ini interpretasi mengenai kelebihan dan kekurangan proses apresiasi pada gelar pameran seni lukis di SMP Negeri 12 Malang:

#### 3.3.1. Kelebihan

- (1) Bermanfaat dalam apresiasi karya seni rupa, dimana sesuai tujuan pameran, peserta didik dapat mengapresiasi karya peserta didik yang berpameran dengan berpikir kritis dan secara antusias.
- (2) Bagi kelas dan peserta didik yang menyelenggarakan pameran merasa sangat senang karena karya yang dibuat dan dipamerkannya mendapatkan apresiasi dan kritik membangun.
- (3) Mengasah inovasi dan keterampilan sosial, dimana bagi penyelenggara pameran dalam merancang penyelenggaraan pameran dengan konsep yang unik dan menarik, selain itu

peserta didik dilatih untuk mengkomunikasikan melalui promosi kegiatan pameran di kelasnya kepada publik untuk.

### 3.2.2. Kekurangan

- (1) Waktu penyelenggaraan pameran yang terbatas, dimana setiap kelas hanya diberi waktu penyelenggaraan pameran hanya satu hari sehingga memakan waktu dalam persiapan penataan kelas untuk penyelenggaraan pameran.
- (2) Lingkungan penyelenggaraan pameran yang terbatas, dimana pameran hanya dilakukan dalam lingkungan sekolah sehingga pengunjung pameran terbatas, hanya peserta didik lain dan guru saja yang datang berkunjung.
- (3) Praktik apresiasi ditingkatkan ke tahap yang lebih mendalam dengan menggunakan pendekatan kritik seni rupa pedagogik yang sederhana. Peserta didik secara kolektif mempresentasikan hasil karya ke rekan sebaya, kemudian guru memberikan bimbingan dan arahan untuk berdiskusi mengenai hasil karyanya. Kritik seni rupa pedagogik berlangsung ketika terjadi tukar pendapat atau tanya jawab antar peserta didik terkait proses penghayatan seninya. Pada bagian evaluasi guru memberikan kesimpulan tentang karya yang dibahas, sehingga terjadi upaya pengembangan kualitas di karya-karya berikutnya.

## 4. Simpulan

Penyelenggaraan pameran seni lukis di SMPN 12 Kota Malang ini dinilai bermanfaat karena memberikan ruang atau wadah bagi peserta didik untuk mengapresiasi, mengkritik dan menuangkan gagasannya dalam pameran kelas yang telah diselenggarakan. Selain itu peserta didik yang menyelenggarakan pameran mendapatkan pengalaman berharga mengenai penyelenggaraan pameran, baik dari proses perencanaan, membuat konsep, penataan ruang, hingga promosi acara pameran kepada publik. Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengalaman dalam menyelenggarakan pameran, namun juga mendapatkan pengalaman berharga berupa apresiasi dan kritikan yang membangun dari pengunjung pameran mengenai karya yang telah dibuat dan kegiatan penyelenggaraan pameran. Kekurangan yang ditemukan dalam penyelenggaraan pameran kelas ini adalah mengenai waktu penyelenggaraan pameran yang terbatas, dan lingkungan penyelenggaraan pameran yang kurang luas/tidak bersifat umum.

## Daftar Rujukan

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Anggito, Albi, and Johan Setiawan. Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Artika, M. T. (2021). Makna Simbolik dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Karya-Karya Sujarwo pada Pameran Tunggal Seni Lukis.
- Aryani, S. B. (2014). Model Pembelajaran Berkarya dan Presentasi Karya Ilustrasi Melalui Pameran Kelas Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Rupa Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. *Eduarts: Journal of Arts Education*, 2(1), 1-8.
- Husen, (2017). Pengaruh Kegiatan Apresiasi Seni terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Seni*, 1(1), 1-10.
- Husen, W. R. (2017). Pengembangan Apresiasi Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendekatan Kritik Seni Pedagogik. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 53-61. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.100>
- Kartini, (2015). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Kegiatan Apresiasi Seni. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-8.
- Khasanah, I., Prasetyo, S. A., & Mushafanah, Q. (2022, December). Pameran Seni Rupa Plasterkit dalam Pengembangan Pendidikan Kreativitas Mahasiswa FIP UPGRIS. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 3, pp. 230-238).

- Mardi, Mr. (2021). Pameran Seni Siswa Di Era Modern Sebagai Upaya Menggali Potensi Kreasi Bangsa. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(5), 543–548. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.118>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Rahayu, (2019). Pengaruh Kegiatan Apresiasi Seni terhadap Kesadaran Siswa terhadap Pentingnya Karya Seni. *Jurnal Pendidikan Seni*, 4(1), 1-10.
- Sundari, R., & Rahmalia, D. R. (2022). Artsteps.com: Inovasi Pameran Virtual karya Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Surya, (2018). Pengaruh Kegiatan Apresiasi Seni terhadap Kesadaran Siswa terhadap Pentingnya Karya Seni. *Jurnal Seni*, 2(1), 1-12.
- Tarsa, A., & Pd, S. (2016). *Apresiasi Seni: Imajinasi Dan Kontemplasi dalam Karya Seni*. 1(1).
- Trisnanto, W. B. (2019). Pola Manajemen Dalam Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa Di Bentara Budaya Yogyakarta. *SERUPA - Jurnal Pend. Seni Rupa - S1*, 8(4). 361–372.
- Wurtiningsih, W. (2023). Pendidikan Seni Budaya: Mendorong Kreativitas dan Apresiasi Budaya dalam Pembelajaran. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(2), 311-317.